



## **Strategi Guru Dalam Menanamkan Sikap Sosial Pada Pembelajaran Tematik Kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir**

**Vivi Novita<sup>1</sup>, Fata Ibnu Hajar<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah, Medan, Indonesia

\*Korespondensi: [vivinovita141@gmail.com](mailto:vivinovita141@gmail.com) , [fataibnuhajar@umnaw.ac.id](mailto:fataibnuhajar@umnaw.ac.id)

### **Abstrak**

Sikap sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. Disamping itu, manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan oleh orang lain. Dalam hal ini, peserta didik harus memiliki sebuah bekal yang cukup untuk nantinya bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Apalagi setelah peserta didik menyelesaikan studinya dia akan kembali lagi ke masyarakat. Maka dari itu agar peserta didik dapat bersosialisasi dengan baik di dalam lingkungannya maka sangat diperlukannya sebuah peran guru untuk membantu mereka dalam bersosialisasi, karena guru sebagai seorang pendidik untuk mencerdaskan dan memperbaiki akhlak peserta didik. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih dapat mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini membahas tentang strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan strategi guru dalam menanamkan sikap sosial dan mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan strategi guru dalam menanamkan sikap sosial melalui pembelajaran tematik dikelas IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir. Sumber data penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir adalah dengan kerja kelompok, pola pembiasaan, dan pemodelan. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial pada siswa adalah dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

**Kata kunci : Strategi Guru, Sikap Sosial, Pembelajaran Tematik.**

### **Abstract**

*Social attitude is a picture of the form of relationships with fellow humans and their environment. Besides that, humans are social creatures who will need help from others. In this case, students must have sufficient provisions to later socialize with the surrounding environment. Moreover, after students finish their studies, they will return to society. Therefore, so that students can socialize well in their environment, it is very necessary to have a teacher's role to help them in socializing, because the teacher as an educator is to educate and improve the morals of students. This research is a qualitative research using a qualitative descriptive approach, namely analyzing and presenting facts systematically so that they can be easily understood and concluded. This study discusses the teacher's strategy in instilling social attitudes in the thematic learning of class IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir. The purpose of this study is to describe the teacher's strategy in instilling social attitudes and describe the supporting and inhibiting factors for implementing the teacher's strategy in instilling social attitudes through thematic learning in class IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir. Sources of data in this study using primary data and secondary data. The data collection technique of this research used observational data, interviews and documentation. From the results of the study showed that the teacher's strategy in instilling social attitudes in thematic learning for class IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir is with group work, habituation patterns, and modeling. The supporting factor in instilling social attitudes in students is the cooperation between parents and teachers while the inhibiting factors in instilling social attitudes in students are the family environment and community environment.*

**Keywords: Teacher Strategy, Social Attitude, Thematic Learning.**



## **1. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting bagi keunggulan suatu bangsa dan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan. Pendidikan sebagai wadah kegiatan yang dapat dipandang sebagai pencetak SDM yang bermutu tinggi. Melalui pendidikan baik yang bersifat formal ataupun non formal peserta didik akan mengalami suatu proses perubahan dalam dirinya baik dalam pengetahuan ataupun dalam kelakuan untuk lebih maju serta memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara. Dalam hal ini, sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan formal yang memiliki jenjang mulai dari jenjang sekolah dasar, menengah, sampai perguruan tinggi.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 dijelaskan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rumusan tujuan pendidikan ini, sarat dengan pembentukan sikap (Rismayani dkk, 2020).

Kurikulum di Indonesia menjadi salah satu acuan yang digunakan oleh sekolah agar pendidikan dapat berjalan dengan baik, efektif dan efisien sesuai yang diharapkan. Kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa kali perubahan, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006, dan tahun 2013 (Ardianingsih dkk, 2017).

Merujuk pada Undang-undang RI Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 19 bahwa: Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Utari dkk, 2019).

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang di implementasikan secara serentak pada tahun 2014 di seluruh satuan pendidikan (Yusuf, 2018). Dalam suatu lembaga pendidikan, salah satu tokoh yang memiliki peranan yang begitu penting dalam kurikulum adalah guru. Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan yang terlibat langsung dalam mengembangkan, memantau dan melaksanakan kurikulum sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan (Dhani, 2020).

Guru memiliki peran aktif untuk memposisikan kedudukannya sebagai tenaga pendidik yang profesional, serta tidak semata-mata hanya mentransfer ilmu pengetahuannya saja, melainkan

harus dapat menjadi seorang pendidik dan pembimbing yang mampu menyampaikan arahan serta menuntun peserta didik ketika sedang belajar (Santosa & Andean, 2021).

Berdasarkan Undang-undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen yang menyatakan bahwa: Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (Matnuh, 2017).

Bukan yang hanya pandai menyampaikan sebuah materi pembelajaran saja tetapi guru sebagai pendidik harus mampu melakukan tugasnya dengan sebaiknya dan memahami kondisi anak baik dalam keadaan individu maupun dalam kelompok apalagi dengan pembentukan sikap mental dan kepribadian siswa terutama dalam menanamkan sikap sosial karena setiap karakter siswa pastinya berbeda-beda dalam sikap sosialnya. Apalagi di zaman globalisasi atau modern sekarang ini sikap dan perilaku sosial pada siswa secara khusus dan secara umum karena pengaruh beberapa hal antara lain: media cetak, elektronik, teman sebaya, masyarakat dan lingkungan keluarga.

Untuk mempersentasikan informasi dengan tujuan tertentu, keahlian dalam membuat persentasi terkait dengan kemampuan teknis, dan kemampuan seni serta kolaborasi kedua kemampuan ini dapat menghasilkan persentasi yang menarik. Secara kognitif siswa dibebani dengan banyaknya informasi yang akan mereka temui (Hidayat dkk, 2021).

Pada pembelajaran di kelas juga sudah menarik, guru sudah menggunakan media berupa barang bekas dan guru juga menggunakan media pembelajaran berbasis aplikasi Microsoft Power Point. Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era resolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022)

Pembelajaran diperlukan dalam rangka mempersiapkan siswa menghadapi era resolusi industri 4.0 yang menuntut keterampilan abad 21, yakni berpikir kreatif, berpikir kritis, berkomunikasi, dan berkolaborasi (Sukmawarti dkk, 2022).

Pengembangan Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan menuju Pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP 2006, yang menekankan pada pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu (Sukmawarti & Hidayat: 2020).

## **2. Metode Penelitian**

### **Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif. penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Pendekatan deskriptif adalah penelitian yang memiliki langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena atau setting sosial disimpulkan dalam suatu tulisan yang bersifat naratif dimana data fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka-angka.

Berbagai keterbatasan pemahaman dan persepsi guru terhadap proses dan aktivitas pembelajaran menjadi salah satu penyebab guru melaksanakan pembelajaran yang monoton (Sukmawarti, Hidayat: 2020). Untuk memudahkan siswa dalam mempelajari konsep materi dalam pembelajaran tematik maka dibutuhkan media sehingga terdapat interaksi langsung antara objek dan subjek pembelajaran, sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya sendiri (Hidayat, dkk: 2021).

Pengembangan kurikulum 2013 adalah langkah lebih lanjut menuju pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang menekankan pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu (Sukmawarti & Hidayat, 2021).

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi pada sekolah SD Negeri 104306 Kp. Ilir dengan subjek penelitian yang diambil adalah siswa kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir yang beralamat di dusun VII Desa Pon, kecamatan Sei bamban, kabupaten serdang bedagai. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2022, penetapan jadwal penelitian pada bulan juli 2022 di kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir.

## **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, yang akan menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti sendiri. Instrumen yang dibuat berdasarkan dengan teknik pengumpulan data yang akan digunakan diantaranya yaitu : wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka dari hal itu perlu disusunnya pedoman wawancara dan panduan observasi/pengamatan.

## **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif deskriptif ini terdiri dari pengumpulan data primer dan Pengumpulan Data Sekunder.

### **Pengumpulan Data Primer yaitu:**

#### 1. Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan teknik observasi. Dimana peneliti bisa mengamati secara langsung objek. Peneliti dapat memperoleh keabsahan data dan mengidentifikasi masalah yang terdapat di Sekolah SD Negeri. Peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan teknik observasi. Dimana peneliti bisa mengamati secara langsung objek. Peneliti dapat memperoleh keabsahan data dan mengidentifikasi masalah yang terdapat di Sekolah SD Negeri 104306 Kp. Iilir yang mengenai dengan strategi guru dalam menanamkan sikap sosial siswa. Pengamatan dilakukan secara langsung memiliki tujuan agar melihat saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

#### 2. Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini dengan cara memberikan berapa pertanyaan terkait strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada kelas IV di dalam pembelajaran, faktor pendukung dan penghambat di Kp. Iilir. Penelitian dilakukan bertujuan mengumpulkan keterangan. Peneliti membuat pertanyaan-pertanyaan tertulis sebagai instrumen wawancara. Peneliti berperan sebagai pewawancara dengan memberikan pertanyaan kemudian mencatat apa yang disampaikan oleh subjek penelitian.

### 3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan data melalui dokumen-dokumen yang ada di sekolah, seperti profil sekolah, visi misi, dan data yang diperlukan.

#### **Pengumpulan Data Sekunder yaitu :**

Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan yang telah tersusun dalam arsip (data dokumentar) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. data sekunder ini data yang mau peneliti kumpulkan yaitu berupa gambaran sekolah, keadaan guru dan keadaan siswa SD.

#### **Teknik Analisis Data**

Pada saat melakukan analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data yaitu model miles dan huberman yang dikutip dari buku karangan sugiyono, dikemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif

dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

### **3. Hasil dan Pembahasan Penelitian**

#### **3.1 Hasil Penelitian**

Berdasarkan rumusan penelitian yang telah diuraikan oleh peneliti yaitu strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir. Untuk mengetahui dalam hal tersebut maka peneliti menggunakan beragam teknik pengumpulan data yaitu: dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut ini akan diuraikan deskripsi hasil dari kegiatan penelitian.

Strategi guru yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah cara yang dilakukan seorang guru dalam pembelajaran tematik di kelas untuk bisa menanamkan sikap sosial siswa sehingga menjadi siswa yang mempunyai akhlak yang baik.

Dalam penelian ini peneliti pertama kali melakukan sebuah observasi di SD Negeri 104306 Kp. Ilir. Observasi yang dilakukan ini secara sistematis, dalam hal ini langsung terjun ke lokasi penelitian. Observasi merupakan instrumen pengumpulan data dengan melakukan sebuah cara

pengamatan secara langsung dengan menggunakan mata tanpa menggunakan alat standar lainnya.

Wawancara kepada kepala sekolah ibu Rosdiana, S.Pd pemaparan sebagai berikut:

”Sikap sosial siswa adalah proses berkembangnya kepribadian siswa dalam berhubungan dengan orang lain atau masyarakat. Dalam pembinaan sikap sosial di sekolah, karna sekolah tempat suasana kehidupan tempat peserta didik berinteraksi dengan semua orang. Menanamkan sikap sosial di SD Kp. Iilir Bertujuan diarahkan untuk membentuk akhlak siswa menjadi yang lebih baik lagi. Penerapan sikap sosial di sekolah kami sudah dikatakan cukup bagus terlebih lagi lebih ditanamkannya lagi sikap sosial tersebut kepada siswanya. Strategi yang dilakukan untuk membiasakan sikap sosial siswa di SD Kp. Iilir dengan cara guru memberitahu terhadap siswa, lalu mencontohkan kemudian membiasakan kepada muridnya. Dalam hal ini, siswa bisa mengimplementasikan sikap sosial tersebut di dalam lingkungan sekolah maupun kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkan sikap sosial terhadap siswa tentu perlu adanya sebuah strategi di dalam pembelajaran tematik dengan cara guru membuat sebuah kelompok belajar, dengan dibentuknya kelompok belajar akan membentuk sikap sosial siswa karena mereka akan bekerja sama dan saling berdiskusi untuk mencapai nilai yang maksimal. Di dalam kelompok tersebut dapat juga melatih diri siswa untuk saling menghargai pendapat di dalam kelompok. Dalam menanamkan sikap sosial ini kepala sekolah dan para guru lebih sabar dan tekun di dalam menanamkan sikap sosial karena pada tingkat sekolah dasar sikap perilaku anak selalu berubah-ubah.”

Berdasarkan penjelasan diatas maka ditarik kesimpulan bahwa menanamkan sikap sosial anak di SD tidaklah mudah. Karena itu, sangatlah penting sekali menanamkan sikap sosial kepada anak terutama di tingkat sekolah dasar. Karena pada tingkatan ini sikap dan perilaku anak masih berubah-ubah dan masih sering ingin bermain. Maka dari itu, pada tingkat sekolah dasar dapat diaplikasikan di dalam kehidupan sehari hari, dan mereka pastinya akan terbiasa dengan sikap sosial yang sudah ditanamkan dan diterapkan oleh kepala sekolah dan guru.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Pd sebagai wali kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir yaitu mengenai strategi guru dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran tematik kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Iilir, beliau berpendapat bahwa:

“Dalam menanamkan sikap sosial siswa dalam pembelajaran tematik strategi yang dilakukan dengan menerapkan sikap sosial secara langsung dengan cara memberikan contoh yang nyata yang secara langsung dapat dilihat dan dicontoh oleh siswa tujuannya agar siswa lebih

mengerti dan paham akan sikap sosial itu sendiri apalagi guru sebagai role model yang dapat ditiru dan dicontoh siswa. Seperti biasa saya menanamkan sikap sosial dengan cara membiasakan berdoa sebelum belajar dan setelah melakukan pelajaran dan juga Sikap sosial yang sering digunakan saling menghargai dan saling kerja sama. Sikap sosial ini dibiasakan sejak awal pembelajaran tujuannya agar siswa mengerti tentang saling menghargai dan saling kerja sama terhadap guru ataupun orang yang lebih tua, sehingga dalam hal ini siswa lebih menghargai terhadap orang lain. Sikap sosial di sekolah ini sudah bagus, tetapi pasti akan sering berubah-ubah seiringnya berjalan waktu karena siswa ingin di didik secara terus menerus agar tidak hilangnya sikap sosial yang dimiliki siswa.”

Penting sekali ditanamkannya sikap sosial kepada siswa karena dengan ditanamkannya sikap sosial sejak dini pada jenjang sekolah dasar maka siswa akan terbiasa dengan sikap-sikap sosial yang baik dan positif.

Selanjutnya wawancara dengan ibu Siti Fatimah, S.Pd sebagai wali kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir yaitu mengenai pentingnya menanamkan sikap sosial beliau berpendapat bahwa: “Jelas sangat penting sekali untuk ditanamkannya sikap sosial kepada siswa kelas IV karena dalam hal ini siswa harus mulai dibiasakan melakukan sikap-sikap sosial misalnya saja bagaimana saling menghargai dan saling menghormati, saling berkerja sama dan tolong menolong kemudian berteman tanpa membedakan teman. Dalam hal ini pastinya membuat siswa lebih baik lagi dalam berinteraksi di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Secara tidak langsung siswa akan mempunyai banyak teman dan merasa nyaman dalam bergaul dengan teman sebayanya. Peran guru disini sangat diperlukan karena guru sebagai contoh yang setiap harinya akan dilihat oleh siswa.”

Maka dari itu dibutuhkan sebuah strategi guru di dalam menanamkan sikap sosial siswa di dalam pembelajaran. Di dalam kegiatan pembelajaran ini cara yang bisa dilakukan guru dengan banyaknya membuat kegiatan kelompok, atau juga dengan memberikan contoh kepada siswa di dalam kelas.

Adapun faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir tidak lepas dari peran orang tua dan guru yang selalu bekerja sama dalam menanamkan sikap sosial pada siswa.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung sikap sosial di SD Negeri 104306 Kp. Ilir dengan adanya kerja sama antara orang tua dan guru dalam menanamkan dan membentuk sikap sosial siswa yang baik dan juga memberikan bimbingan

dan nasehat jika siswa melakukan sebuah kesalahan. Selanjutnya adapun faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa dalam proses pelaksanaannya adalah adanya pengaruh lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sejawat.

Dari penjelasan diatas maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial pada anak kelas IV SD Negeri 104306 Kp. Ilir adalah dari lingkungan keluarga yang kurang memperhatikan dan sepenuhnya menyerahkan anak kepada pihak sekolah, teman sejawat yang tidak memiliki perilaku yang baik mempengaruhi dan mengajak temannya yang lain untuk ikut melakukan hal yang tidak baik serta juga dari lingkungan masyarakat yang kurang baik.

### **3.2 Pembahasan**

Dalam setiap proses pembelajaran di sekolah tentunya memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dari hasil pembelajaran tersebut. Tujuan yang diinginkan tidak hanya menimba ilmu pengetahuan saja tetapi siswa juga harus memiliki sikap yang baik, terutama di dalam sikap sosial mereka. Agar mereka dapat berinteraksi dengan baik di lingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun masyarakat. Guru kelas IV selalu berusaha untuk menanamkan sikap sosial yang baik kepada siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Salah satu strategi dari model pembelajaran kelompok adalah strategi pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu antara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih (Noer, 2021).

Strategi pembelajaran afektif adalah tindakan pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk perilaku atau sikap terpuji dari peserta didik. Kemampuan kognitif dapat diukur melalui suatu disiplin mata pelajaran tertentu yang berdiri sendiri misalnya, ilmu berhitung, tetapi afektif tidaklah demikian. Oleh sebab itu untuk menghasilkan peserta didik berkarakter positif melalui pembelajaran afektif, tidak dapat dibebankan pada hanya satu disiplin mata pelajaran tertentu saja melainkan kepada semua disiplin mata pelajaran (Sihombing & Sukri, 2021).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti dikelas IV, faktor pendukung Dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas IV tidak lepas dari kerja sama orang tua dirumah dan peran guru di sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV, guru selalu menanamkan sikap sosial yang baik terhadap siswa dalam ucapan dan tingkah laku dan juga guru menasehati dan

menegur jika siswa melakukan sebuah kesalahan. Selain itu juga dalam hal ini guru selalu memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Selanjutnya adapun faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa dalam proses pelaksanaannya adalah adanya pengaruh dilingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan teman sejawat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di kelas IV, penghambat seorang siswa bisa memiliki sikap sosial yang baik bisa dari keluarga sendiri, dalam hal ini orang tua sibuk mencari nafkah akibatnya tidak sempat mengawasi perkembangan anak, anak menjadi kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua bagaimana tingkah laku anaknya sehingga akhlak bagi anak-anaknya terabaikan, anak diserahkan sepenuhnya kepada pihak sekolah sehingga guru disekolah kesulitan merubah sikap sosial anak. Jadi peran orang tua juga sangat membantu perubahan pada anak.

#### **4. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian di lapangan dan dibanding dengan teori yang peneliti dapatkan, maka kesimpulan peneliti, antara lain:

- a. Strategi yang dilakukan guru kelas dalam menanamkan sikap sosial adalah dapat ditanamkan melalui strategi pembelajaran, yaitu strategi pembelajaran kooperatif (kelompok) dan strategi pembelajaran afektif (pembiasaan dan modeling). Strategi kemampuan guru dalam memberikan contoh sikap yang baik dalam berinteraksi kepada siswa di dalam pembelajaran dapat membantu dalam membentuk sikap sosial siswa terutama dalam menerapkan sikap sosial pada aspek kerja sama, tenggang rasa dan solidaritas.
- b. Faktor pendukung dalam menanamkan sikap sosial siswa kelas IV adalah peran orang tua dan guru. Tetapi peran guru yang sangat dominan dalam memperhatikan dan memberikan pengajaran dalam keseharian muridnya. Guru akan memberikan contoh yang baik sehingga siswa menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan dapat diimplementasikan siswa dalam kehidupan sehari-hari dan faktor penghambat dalam menanamkan sikap sosial siswa adalah lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam menanamkan sikap sosial.

#### **5. Daftar Pustaka**

- Ardianingsih, F., Mahmudah, S., & Rianto, E. (2017). *Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Khusus Pada*. Jurnal Pendidikan, 15.
- Dhani, R. R. (2020). *Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 45.
- Hidayat & Siti Khayroiyyah. (2018). “*Pengembangan Desain Didaktis Pada Pembelajaran Geometri*” Jurnal Math Education Nusantara Vol. 1 (1), 2018, 15-19.
- Hidayat, Sukmawarti, & Suwanto, S. (2021). The application of augmented reality in elementary school education. *Research, Society and Development*, 10(3), e14910312823. Hal : 1-2.
- Kasmida, K., Mujib, A., & Suciati, S. (2022). Pengaruh Budaya Organisasi, Motivasi Kerja, Kompetensi Interpersonal Terhadap Kinerja Tenaga Kependidikan Sekolah Satuan Pendidikan Kerjasama. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 75-88.
- Khayroiyyah, S., & Napitupulu, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Kuliah Matematika SD. *EduGlobal: Jurnal Penelitian Pendidikan*, 1(01), 77-85.
- Matnuh, H. (2017). *Perlindungan hukum profesionalisme guru*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 7(2), 46-50.
- Mujib, A., & Firmansyah. (2022, July). Improvement habits of minds in constructing mathematical proof using DNR-model. In *AIP Conference Proceedings (Vol. 2577, No. 1, p. 020038)*. AIP Publishing LLC.
- Noer, U. (2019). *Buku Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi*.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS*. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia, 4(1), 8-15.
- Santosa, S., & Andrean, S. (2021). *Pengembangan dan Pembinaan Karakter Siswa Dengan Mengoptimalkan Peran Guru Sebagai Contextual Idol Di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 952.
- Sihombing, R. L., & Sukri, U. (2021). *Pengaruh Strategi Pembelajaran Afektif Terhadap Karakter Mahasiswa*. Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen, 119.

- Silvia, L., & Bahri, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Kartu Flash Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Tema 8 Daerah Tempat Tinggalku Di Kelas IV SD Swasta Amalia Islamic School Medan Denai. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(1), 37-48.
- Sukmawarti & Hidayat. (2020). "Implementasi worksheet berbasis budaya pada Matematika SD". Makalah disajikan pada Seminar Hasil Penelitian 2020. UMN Al Washliyah. 28 April 2021.
- Sukmawarti, Erica. (2021). "Pengembangan Media Pop Up Book Pada Pembelajaran PKN Di SD." Skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar UMN AL-Washliyah Medan.
- Sukmawarti, Hidayat, Lili Amelia Putri, (2022). Workshop Worksheet Berbasis Budaya bagi Guru MI Jami'atul Qamar Tanjung Morawa. Pakmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 2(1), Hal : 202-207.
- Sukmawarti, Pulungan, Aprileni Julina. 2020. Pengembangan Bahan Ajar Matematika SD Bernuansa Rumah Adat Melayu. *Jurnal Penelitian Pendidikan MIPA*. 5 (1), 31-36. DOI: <https://doi.org/10.32696/jp2mipa.v5i1.534>.
- Utari, S. D., & Rahmawati, T. (2019). Penerapan Teams Game Tournament dalam Pembelajaran Sejarah Kelas X SMAN 1 Purwosari. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*. 192.
- Wahyuni, G., Mujib, A., & Zahari, C. L. (2022). Analisis Kemampuan Berpikir Visual Siswa Ditinjau Dari Adversity Quotient. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).